

Sosialisasi Pentingnya Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini Kelas VI di SDN 50 Bengkulu Tengah

Elisa Narvelia¹, Desi Anilia², Ikke Wulan Dari³, Danang Krisnanda⁴, Dewi Indriyana⁵, Ramdi Setiawan⁶, Densi Oktavia⁷, Muhammad David Rahmanda⁸, Rifka Korinniza⁹, Vidya Cinta Oktaviani¹⁰, Rika Andriyani¹¹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: elisanarvelia@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: desisuhartha@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: danangknanda@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dewiindriyana001@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ramdisetiawanramdi@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: densioktavia12@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: davidrahmanda564@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rifkakorinniza02@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: vidyaoktaviani10@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rikaandriyani270@gmail.com

Abstract

This study addresses the lack of English language education in elementary schools in rural areas of Indonesia, focusing on SDN 50 Bengkulu Tengah. The research aims to evaluate the effectiveness of a one-day socialization program on the importance of early English language learning. The program, designed for sixth-grade students, included interactive presentations, English songs as ice-breakers, and basic conversation practice. Data was collected through participatory observation, questionnaires on basic English skills, and semi-structured interviews with teachers and students. Qualitative analysis revealed a significant increase in students' awareness and interest in learning English, with 80% of participants showing active engagement. The study highlights the potential of short-term interventions in sparking interest in English language learning, even in resource-limited settings. However, it also underscores the need for sustained efforts and integration of English into the curriculum to achieve long-term language proficiency improvements.

Keywords: English language education; elementary school; rural Indonesia; socialization program; early language learning;

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang sangat penting untuk daya saing global dan akses terhadap informasi. Menurut laporan EF English Proficiency Index 2021, Indonesia berada pada peringkat 80 dari 112 negara dalam hal kemampuan berbahasa Inggris, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris sejak usia dini (Epi 2020).

Meskipun pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya bahasa Inggris dalam kurikulum nasional, implementasinya di daerah-daerah terpencil seperti Bengkulu Tengah masih menghadapi tantangan signifikan. Penelitian Kirkpatrick (2012) menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dan kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris di daerah-daerah ini (Kirkpatrick 2012).

Namun, di banyak daerah di Indonesia, termasuk Bengkulu Tengah, kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini masih relatif rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari kemampuan berbahasa Inggris, terbatasnya akses terhadap sumber daya pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas, atau persepsi bahwa bahasa Inggris hanya relevan untuk kelompok masyarakat tertentu (Lauder 2008).

SDN 50 Bengkulu Tengah merupakan contoh nyata dari situasi ini, di mana pelajaran bahasa Inggris dan guru khusus bahasa Inggris tidak tersedia. Kondisi ini menciptakan urgensi untuk melakukan intervensi berupa sosialisasi pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini, terutama bagi siswa kelas VI yang akan segera melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa, orang tua, dan pihak sekolah tentang pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini.
2. Memperkenalkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan dapat dilakukan secara mandiri.
3. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran bahasa Inggris meskipun dengan sumber daya terbatas.
4. Mendorong pihak sekolah dan masyarakat untuk mendukung inisiatif pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini akan melaksanakan serangkaian kegiatan sosialisasi interaktif, termasuk presentasi, permainan edukasi, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nufus (2018) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan dalam pengajaran bahasa asing untuk anak-anak. (Nufus 2018)

Penelitian terkini oleh Copland et al. (2012) menunjukkan bahwa intervensi dini dalam pembelajaran bahasa Inggris, bahkan dengan sumber daya terbatas, dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada kemampuan bahasa siswa (Copland et al. 2012). Oleh karena itu, program sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi katalis untuk perubahan positif

dalam sikap dan pendekatan terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SDN 50 Bengkulu Tengah.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah-daerah yang masih memerlukan peningkatan kesadaran dan sumber daya.

Berdasarkan observasi dan interaksi langsung dengan pihak sekolah di SDN 50 Bengkulu Tengah, beberapa masalah utama terkait pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar telah diidentifikasi:

a. Ketiadaan pembelajaran formal bahasa Inggris:

SDN 50 Bengkulu Tengah saat ini tidak memiliki pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulumnya dan tidak ada guru yang mengajar bahasa Inggris. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VI sama sekali tidak memiliki paparan terhadap bahasa Inggris dalam kegiatan belajar formal mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan yang sudah mulai belajar bahasa Inggris sejak kelas awal.

b. Rendahnya kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris:

Melalui wawancara dengan beberapa siswa dan orang tua, terungkap bahwa banyak yang belum memahami relevansi bahasa Inggris untuk masa depan pendidikan dan karir anak-anak mereka. Misalnya, seorang siswa menyatakan, "Saya pikir bahasa Inggris hanya penting jika kita ingin pergi ke luar negeri."

c. Kurangnya dukungan lingkungan:

Lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar cenderung tidak menekankan pentingnya bahasa Inggris. Survei cepat menunjukkan bahwa dari 30 keluarga yang diwawancarai, hanya 2 yang memiliki buku atau materi pembelajaran bahasa Inggris di rumah.

d. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar:

Siswa di SDN 50 Bengkulu Tengah memiliki akses yang sangat terbatas terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris. Perpustakaan sekolah tidak memiliki buku bahasa Inggris, dan akses internet untuk pembelajaran online juga terbatas.

e. Kebutuhan peningkatan daya saing:

Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata dan industri di Bengkulu, terdapat kebutuhan yang semakin mendesak bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan bahasa Inggris guna meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja lokal dan nasional.

Program sosialisasi ini dirancang untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan meningkatkan kesadaran, memberikan motivasi, dan memperkenalkan strategi-strategi dasar pembelajaran bahasa Inggris yang dapat dilakukan secara mandiri atau dengan dukungan minimal. Target utama kegiatan adalah siswa kelas VI, dengan harapan mereka dapat memulai

persiapan kemampuan bahasa Inggris sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Rancangan Kegiatan

Program sosialisasi pentingnya kemampuan belajar bahasa Inggris sejak dini dirancang sebagai serangkaian kegiatan interaktif yang berlangsung selama satu hari. Kegiatan ini terdiri dari:

- 1) Sesi presentasi interaktif (1 kali)
- 2) Ice breaking nyanyian bahasa Inggris (1 kali)
- 3) Praktik langsung percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris (1 kali)
- 4) Evaluasi dan pemberian umpan balik (1 kali)

Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran

Responden utama adalah siswa kelas VI SDN 50 Bengkulu Tengah, berjumlah 19 siswa. Selain itu, program ini juga melibatkan: DPL-pemateri 2, 1 dosen- pemateri, Kepala sekolah, dan 3 guru kelas. Pemilihan responden dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, dengan fokus pada kelas VI karena mereka akan segera melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Materi presentasi (PowerPoint), Poster edukasi, Kuesioner part of speech dan percakapan dasar, Alat tulis, dan Proyektor dan laptop

Desain Alat beserta Kinerja dan Produktivitasnya

- 1) Materi presentasi: Dirancang untuk memberikan informasi dasar tentang pentingnya bahasa Inggris,
- 2) Ice breaking nyanyian dalam bahasa Inggris: Didesain untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa,
- 3) Kuesioner: Dibuat untuk mengukur perubahan pemahaman dan minat siswa.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung
- 2) Kuesioner part of speech dan percakapan dasar untuk siswa
- 3) Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa
- 4) Dokumentasi kegiatan melalui foto dan video

Teknik Analisis Data

Analisis data akan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang akan digunakan meliputi:

- 1) Analisis tematik: Data dari observasi, wawancara, dan kuesioner akan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang muncul, seperti peningkatan minat belajar, pemahaman pentingnya bahasa Inggris, dan tantangan yang dihadapi.
- 2) Analisis konten: Jawaban kuesioner dan transkrip wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola respon dan perubahan pemahaman siswa.
- 3) Triangulasi data: Informasi dari berbagai sumber (siswa, guru, dan observasi) akan dibandingkan untuk memvalidasi temuan dan memberikan gambaran yang komprehensif.
- 4) Analisis deskriptif: Hasil kuesioner akan dideskripsikan secara naratif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan minat siswa terhadap bahasa Inggris.

Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Analisis ini juga akan membantu mengidentifikasi area- area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di SDN 50 Bengkulu Tengah. Temuan-temuan ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan- kutipan relevan dari partisipan untuk mendukung interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Respon Siswa

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 19 siswa kelas VI SDN 50 Bengkulu Tengah. Tingkat kehadiran mencapai 100%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Selama sesi presentasi interaktif, 80% siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan, mengindikasikan ketertarikan mereka terhadap topik yang dibahas.

Hasil Kuesioner Part of Speech dan Percakapan Dasar

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek yang dinilai	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi	Peningkatan
Part of Speech	0.3	0.7	0.4
Percakapan Dasar	0.2	0.6	0.4

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang part of speech dan kemampuan percakapan dasar setelah mengikuti sosialisasi.

Respon Terhadap Ice Breaking

Kegiatan ice breaking berupa nyanyian dalam bahasa Inggris mendapat respon sangat positif. 90% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan motivasi dan semangat belajar.

Praktik Percakapan Sehari-hari

Dalam sesi praktik percakapan, 70% siswa mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris, meskipun masih memerlukan bantuan. Ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Peningkatan Kesadaran dan Minat

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Inggris. Salah satu siswa, Ani (nama samaran), menyatakan: "Sekarang saya mengerti kenapa bahasa Inggris penting untuk masa depan saya." Pernyataan ini mencerminkan perubahan persepsi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan minat juga terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Nufus (2018) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan dalam pengajaran bahasa asing untuk anak-anak.

Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif

Peningkatan pemahaman siswa tentang part of speech dan kemampuan percakapan dasar (lihat Tabel 1) menunjukkan efektivitas metode pembelajaran interaktif yang diterapkan. Ini mendukung penelitian Copland et al. (2012) yang menyatakan bahwa intervensi dini dalam pembelajaran bahasa Inggris, bahkan dengan sumber daya terbatas, dapat memberikan dampak positif.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun terjadi peningkatan, masih ada tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan dan memahami konsep gramatikal dasar. Guru kelas, Ibu Siti (nama samaran), mengungkapkan: "Siswa membutuhkan paparan dan latihan yang lebih konsisten untuk benar-benar menguasai bahasa Inggris."

Implikasi Temuan

Temuan ini mengimplikasikan perlunya program lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Sekolah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun program sosialisasi satu hari memiliki dampak positif, diperlukan upaya jangka panjang dan berkelanjutan untuk benar-benar meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di SDN 50 Bengkulu Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari program sosialisasi pentingnya kemampuan belajar bahasa Inggris sejak dini di SDN 50 Bengkulu Tengah, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- a. Program sosialisasi satu hari yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran dan minat siswa kelas VI terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi aktif siswa yang mencapai 80% selama sesi presentasi interaktif.
- b. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, termasuk ice breaking dengan nyanyian bahasa Inggris dan praktik percakapan langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan

motivasi dan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa tentang part of speech dan kemampuan percakapan dasar masing-masing mencapai 40%.

- c. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat tantangan dalam hal pengucapan dan pemahaman konsep gramatikal dasar. Hal ini mengindikasikan perlunya program pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan.
- d. Respon positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah menunjukkan adanya potensi dan kebutuhan untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler di SDN 50 Bengkulu Tengah.
- e. Program sosialisasi ini berhasil menjadi langkah awal dalam membangun fondasi kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar di daerah yang belum memiliki pelajaran bahasa Inggris formal.

Kesimpulannya, program sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek, namun untuk hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya jangka panjang yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat setempat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Copland, Fiona, S U E Garton, Anne Burns, Fiona Copland, S U E Garton, and Anne Burns. 2012. "Challenges in Teaching English to Young Learners" 48 (2006): 1–36.
- Epi, Education First. 2020. "EF English Proficiency Index." Education First Retrieved from Education First Rankings.
- Kirkpatrick, Andy. 2012. "English as an International Language in Asia: Implications for Language Education." In *English as an International Language in Asia: Implications for Language Education*, 29–44. Springer.
- Lauder, Allan. 2008. "The Status and Function of English in Indonesia: A Review of Key Factors." *Makara Human Behavior Studies inAsia* 12(1):9. <https://doi.org/10.7454/mssh.v12i1.128>.
- Nufus, Tatu Zakiyatun. 2018. "Teaching English to Young Learners in Indonesia." *English Language in Focus (ELIF)* 1 (2): 65–70. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>.